

# PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI JAKARTA

Jason Tanumihardja<sup>1</sup>, Frangky Slamet<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [jason.115190170@stu.untar.ac.id](mailto:jason.115190170@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: [frangkys@fe.untar.ac.id](mailto:frangkys@fe.untar.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 20-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

## ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pola pikir, berperilaku, keterampilan, dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang. Kemudian, dukungan sosial merupakan adanya seseorang yang bersedia untuk memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan pertolongan untuk seseorang dari individu maupun kelompok. Dukungan sosial dapat diperoleh melalui berbagai pihak, yakni pasangan hidup, lingkungan keluarga, teman sebaya, relasi, dan lingkungan komunitas. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan oleh seorang individu, maka seorang individu memiliki efektivitas dalam mengimplementasikan kemampuan untuk berwirausaha, memperkuat potensi untuk berwirausaha, menstimulasi semangat, dan kepercayaan diri untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan, dan ketersediaan seorang individu untuk berwirausaha sebagai salah satu pilihan dalam berkarir, dan termotivasi untuk menerapkan bidang kewirausahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, dan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 156 responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan tabulasi, kemudian diolah dengan mempergunakan program SmartPLS versi 4.0.8.5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh secara positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, efikasi diri, intensi berwirausaha

## ABSTRACT

*Entrepreneurship education is an educational process that aims to develop the mindset, behavior, skills, and abilities to become an entrepreneur in the future. Then, social support is the presence of someone who is willing to provide comfort, attention, appreciation, and help for someone from individuals or groups. Social support can be obtained through various parties, namely life partners, family environment, peers, relationships, and community environment. The stronger the self-efficacy felt by an individual, then an individual has the effectiveness in implementing the ability to be entrepreneurial, strengthening the potential for entrepreneurship, stimulating enthusiasm, and confidence for entrepreneurship. Entrepreneurial intention is an individual's interest, desire, and availability for entrepreneurship as an option in a career, and is motivated to apply the field of entrepreneurship in the future. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, social support, and self-efficacy on entrepreneurial intention of students in Jakarta. This study uses a descriptive research design with a quantitative approach. The sampling technique used non-probability sampling, and the sample selection technique used purposive sampling. Data collection in this study using a questionnaire. The number of samples in this study involved 156 respondents. The data that has been collected is then tabulated, then processed using the SmartPLS version 4.0.8.5. The results of hypothesis testing show that entrepreneurship education, social support, and self-efficacy have a positive, and significant effect on the entrepreneurial intention of students in Jakarta.*

**Keywords:** entrepreneurship education, social support, self-efficacy, entrepreneurial intention

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Studi mengenai intensi berwirausaha telah berkembang selama bertahun-tahun (Liñán & Fayolle, 2015). Menurut Hockerts (2018) intensi berwirausaha memiliki definisi sebagai kesediaan seseorang untuk melakukan perilaku wirausaha, yaitu merintis sebuah usaha.

Intensi berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan dari proporsi kewirausahaan di Indonesia hanya mencapai sebesar 3,47%, sedangkan sebagai perbandingan dengan negara terdekat dengan Indonesia, seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia memiliki proporsi kewirausahaan yang lebih besar, yakni sebesar 8,67%, 4,26%, dan 4,74% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Proporsi kewirausahaan yang rendah mengakibatkan lapangan pekerjaan menjadi terbatas, dan hal tersebut mengakibatkan jumlah tingkat pengangguran menjadi lebih besar. Hal tersebut selaras dengan kondisi di Indonesia saat ini, di mana proporsi kewirausahaan rendah, dan memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Kota Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yakni sebanyak 410.585 jiwa (Statistik, 2022).

Rendahnya intensi berwirausaha di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, mulai dari karakteristik kepribadian hingga faktor lingkungan, seperti dukungan sosial. Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan untuk seseorang dari individu maupun kelompok yang dapat berasal dari pasangan hidup, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan komunitas.

Hasil penelitian Gelaidan & Abdullateef (2017); Mufti, Parvaiz, Quadus, & Rahman (2019); Sahban, Ramalu, & Syahputra (2016) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha namun, terdapat kesenjangan penelitian di mana hasil penelitian Sandi & Nurhayati (2020) mengungkapkan bahwa dukungan sosial tidak memengaruhi intensi berwirausaha.

Selain dukungan sosial, pendidikan kewirausahaan diakui menjadi hal dasar sebagai modal pengetahuan, dan keterampilan bisnis yang dapat membantu individu untuk memulai bisnis. Individu yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menciptakan sebuah ide bisnis, dan memiliki intensi yang lebih besar untuk menjalankan sebuah bisnis di masa yang akan datang untuk mentransformasikan ide bisnis menjadi sebuah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan (Gelaidan & Abdullateef, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak terhadap intensi berwirausaha (Paray & Kumar, 2020; Liu, Lin, Zhao, & Zhao, 2019; Mufti *et al.*, 2019; Sugianingrat *et al.*, 2020) namun, terdapat kesenjangan penelitian di mana hasil penelitian Sandi & Nurhayati (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki dampak terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang memiliki peran dalam menstimulasi intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi rintangan yang ada dalam mengelola sebuah usaha cenderung memiliki ketertarikan untuk merintis sebuah usaha. Studi mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki dampak secara positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Liu *et al.*, 2019; Martin & Widjaja, 2019).

Menurut Super (2019) fase eksplorasi karir berlangsung sejak seseorang memasuki usia 15 tahun hingga 24 tahun di mana seorang individu mencoba berbagai alternatif karir namun, belum

memiliki keputusan yang mengikat. Maka dari itu, pada usia 15 tahun hingga 24 tahun merupakan masa yang tepat bagi seorang individu untuk mendapatkan pemahaman, dan pengalaman mengenai kewirausahaan yang dapat menstimulasi intensi berwirausaha, dan menjalani karir sebagai seorang wirausaha.

Sehubungan dengan adanya latar belakang permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini untuk mengamati, dan mencermati pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta?

### **KAJIAN TEORI**

Dasar teori dari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behaviour* merupakan teori yang paling umum digunakan untuk memahami mengenai intensi, dan menjelaskan sikap seorang individu dalam berperilaku. Menurut Ajzen (1991) intensi merupakan pembentukan dari suatu perilaku individu. Pembentukan sebuah intensi individu dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor fondasi yang mendasar (*underlying foundation*), yakni sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dari ketiga faktor fondasi yang mendasar tersebut dapat memengaruhi secara langsung, maupun secara bersama antara satu faktor dengan faktor lainnya terhadap intensi yang akan menciptakan suatu perilaku.

Menurut Ajzen (2008) ketiga faktor fondasi yang mendasar tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*) adalah penilaian individu mengenai dampak dari perilaku yang diharapkan, yakni baik atau buruk, menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- b. Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku.
- c. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi terhadap kemudahan maupun hambatan individu untuk melakukan perilaku maupun tindakan yang diinginkan.

Ajzen (2008) menambahkan bahwa semakin menguntungkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif terhadap individu, dan semakin besar kemudahan dalam kontrol keperilakuan yang dirasakan oleh individu, maka akan semakin kuat intensi seorang individu untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.

### **Definisi Konseptual Variabel**

Chang & Rieple (2013, h. 226), menyatakan "*Entrepreneurship education aims to develop students' mindsets, behaviours, skills and capabilities, which will create the entrepreneurs of the*

*future*". Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pola pikir, berperilaku, keterampilan, dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang.

Sarafino & Smith (2010, h. 81) menyatakan "*Social support refers to comfort, caring, esteem, or help available to a person from other people or groups. Support can come from many sources—the person's spouse or lover, family, friends, physician, or community organizations*". Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan pertolongan untuk seseorang dari individu maupun kelompok yang dapat berasal dari pasangan hidup, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan komunitas.

Bandura (1977 dalam Chen & He, 2010, h. 149) menyatakan "*Self-efficacy is defined as a person's belief in their ability to successfully reach their goal as a result of their own actions*". Berdasarkan pernyataan tersebut, efikasi diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki untuk dapat berhasil untuk menggapai tujuannya.

Santos & Liguori (2019, h. 400) menyatakan "*Entrepreneurial intentions signal the willingness and desire to consider the creation of a new venture as a career option*". Berdasarkan pernyataan tersebut, intensi berwirausaha merupakan ketertarikan, dan keinginan seorang individu untuk mempertimbangkan merintis sebuah usaha sebagai salah satu pilihan dalam berkarir.

### **Kaitan Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha**

Paray & Kumar (2020) mengungkapkan bahwa seorang individu yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat dikarenakan dengan adanya pendidikan kewirausahaan seorang individu dapat meningkatkan konseptualisasi ide kewirausahaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni, Anlesinya, & Korsorku (2018) yang menyatakan bahwa seorang individu yang telah memperoleh pengetahuan umum terkait dengan kewirausahaan, dan keterampilan untuk mengenal peluang usaha melalui pendidikan kewirausahaan dapat menstimulasi intensi berwirausaha seorang individu.

### **Kaitan Dukungan Sosial dan Intensi Berwirausaha**

Mufti, Parvaiz, Quadus, & Rahman (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan intensi berwirausaha. Dukungan sosial yang diperoleh melalui lingkungan keluarga, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam menstimulasi intensi berwirausaha karena seorang individu dapat mengembangkan keberanian, dan kepercayaan dirinya (Gelaidan & Abdullateef, 2017). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Sahban, Ramalu, & Syahputra (2016) di mana dukungan sosial yang diperoleh melalui lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, dan motivasi yang dapat membuat seorang individu memiliki rasa tanggung jawab, kompeten, dan percaya diri dalam menstimulasi intensi berwirausaha.

### **Kaitan Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha**

Widjaja & Martin (2019) menyatakan bahwa semakin kuat efikasi diri yang dirasakan oleh seseorang dapat membantu seseorang untuk mengambil suatu keputusan, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi risiko yang ada. Liu, Lin, Zhao, & Zhao (2019) mengungkapkan bahwa semakin kuat efikasi diri yang dirasakan oleh seorang individu, maka seorang individu memiliki

efektivitas dalam mengimplementasikan kemampuan untuk berwirausaha, memperkuat potensi untuk berwirausaha, menstimulasi semangat, dan kepercayaan diri untuk berwirausaha.

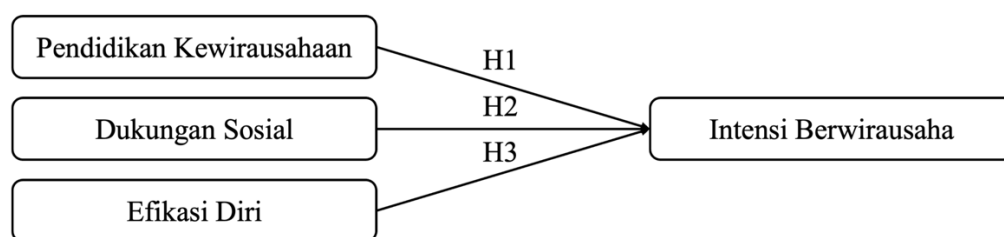
Berdasarkan hal yang telah dijabarkan di atas, maka ditetapkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

H2: Dukungan sosial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

H3: Efikasi diri berpengaruh positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

Berikut merupakan model penelitian yang dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan studi deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan angket sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Sumber data diperoleh menggunakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian ini merupakan studi *cross sectional* di mana data dikumpulkan sebanyak satu kali dalam periode waktu tertentu. Situasi studi dalam penelitian ini merupakan studi lapangan (*field study*) di mana kejadian dalam penelitian berlangsung secara normal atau tidak diatur.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berkuliah di universitas di kota Jakarta, dan telah memperoleh pendidikan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 156 responden. Dari 156 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 87 orang (55,8%). Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini belum memiliki suatu usaha, yakni sejumlah 80 orang (51,3%). Selanjutnya, mayoritas responden memperoleh ilmu pendidikan noneksakta, yakni sejumlah 114 orang (75%). Selanjutnya, mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2019, yakni sejumlah 139 orang (89,1%). Selanjutnya, mayoritas umur responden berusia 21 hingga 23 tahun, yakni sejumlah 137 orang (87,8%). Selanjutnya, mayoritas latar belakang profesi orang tua responden merupakan wiraswasta, yakni sejumlah 70 orang (44,9%).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan nilai atau skor Skala Likert 1-5. Analisis data menggunakan PLS-SEM yang diolah menggunakan *software* Smart Partial Least Square 4.0.8.5. Tahap pertama adalah pengujian *outer model* yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Analisis *convergent validity* diukur dengan memerhatikan nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ , dan nilai *average variance extracted*  $\geq 0,50$  (Hair et al., 2014). Analisis *Fornell-*

*Larcker criterion (discriminant validity)* diukur dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* setiap konstruk dengan korelasi variabel laten. Nilai yang baik ditetapkan dari akar kuadrat dari setiap konstruk *average variance extracted* lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2014). Selain itu, *cross loading (discriminant validity)* juga dapat diukur dengan membandingkan korelasi indikator dengan variabel. Uji *cross loading* dapat dinyatakan valid jika indikator *outer loading* pada konstruk yang bersangkutan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *outer loading* konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2014). Pengukuran reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Setiap variabel laten dapat dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha* sebesar  $\geq 0,60$ . (Hair *et al.*, 2019).

Tahap Kedua adalah dengan pengujian *inner model*. Pertama adalah dengan analisis *multicollinearity assessment*. *Multicollinearity assessment* digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian *multicollinearity assessment* dapat diukur dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* di mana nilai *variance inflation factor (VIF)*  $< 5$  (Hair *et al.*, 2014).

Kedua adalah dengan analisis *path coefficient*. Uji *path coefficients* memiliki standar nilai yang memiliki rentang nilai sebesar -1 hingga +1. Tanda negatif (-) memiliki makna bahwa hubungan variabel memiliki pengaruh secara negatif, dan tanda positif (+) memiliki makna bahwa hubungan variabel memiliki pengaruh secara positif (Hair *et al.*, 2014).

Ketiga adalah analisis *coefficient of determination (R<sup>2</sup>)* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Coefficient of determination* memiliki rentang nilai sebesar nol hingga satu. Hasil nilai *coefficient of determination* dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai 0,75 termasuk dalam kategori *substantial*, nilai 0,50 termasuk dalam kategori *moderate*, dan 0,25 termasuk dalam kategori *weak*. Nilai *coefficient of determination* yang mendekati satu memiliki makna bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (Hair *et al.*, 2014).

Keempat adalah analisis *effect size (f<sup>2</sup>)*. Analisis *effect size* digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Cohen (1988 dalam Hair *et al.*, 2014) hasil nilai *effect size* dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai  $0,02 \leq f^2 < 0,15$  termasuk dalam kategori *small effect*,  $0,15 \leq f^2 < 0,35$  termasuk dalam kategori *medium effect*, dan  $f^2 \geq 0,35$  termasuk dalam kategori *large effect*.

Kelima adalah analisis *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* yang digunakan untuk menganalisis seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model, dan estimasi parameternya. Menurut Hair *et al.* (2014) syarat dalam pengujian *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* adalah nilai  $Q^2 > 0$ , dan nilai *predictive relevance* dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai  $0,02 \leq Q^2 < 0,15$  termasuk dalam kategori *small predictive relevance*,  $0,15 \leq Q^2 < 0,35$  termasuk dalam kategori *medium predictive relevance*, dan  $Q^2 \geq 0,35$  termasuk dalam kategori *large predictive relevance*.

Keenam adalah analisis *bootstrapping*. analisis *bootstrapping* digunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai *t-statistics* variabel tersebut. Menurut Hair *et al.* (2014) jika hasil nilai *t-statistics*  $> 1,96$  dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan *significance level* sebesar 0,05, dan jika hasil nilai *t-statistics*  $< 1,96$  dapat

disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan *significance level* sebesar 0,05.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Validitas

Berdasarkan hasil dari analisis validitas yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ , dan nilai *average variance extracted*  $\geq 0,50$  yang dapat diartikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid. Selain itu, analisis validitas dengan memerhatikan nilai *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker* dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini valid.

#### Analisis Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis reliabilitas yang dilakukan, diketahui bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria karena nilai *cronbach's alpha*, dan *composite reliability* setiap variabel dalam penelitian ini, yakni pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, efikasi diri, dan intensi berwirausaha  $\geq 0,60$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

#### Analisis Konstruk Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *multicollinearity assessment* menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 5$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara satu variabel independen terhadap variabel independen lainnya. Kemudian berdasarkan hasil analisis *path coefficient* menunjukkan variabel independen, yakni pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri memiliki pengaruh secara positif terhadap variabel dependen, yakni intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis *coefficient of determination* ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel dependen, yakni intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, yakni pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri sebanyak 76%, dan sisanya sebesar 24% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Hasil nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ ) termasuk dalam kategori *substantial* di mana nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ )  $> 0,75$ . Berdasarkan hasil analisis *effect size* ( $f^2$ ) menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh sebesar 0,211, 0,222, dan 0,296 terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha tergolong dalam kategori *medium effect* di mana nilai *effect size* ( $f^2$ ) sebesar  $0,15 \leq f^2 < 0,35$ . Berdasarkan analisis *predictive relevance* ( $Q^2$ ), nilai observasi dari model telah memenuhi syarat, yakni nilai  $Q^2 > 0$ . Nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) tergolong dalam kategori *large predictive relevance* di mana nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ )  $\geq 0,35$ , yakni sebesar 0,733. Berdasarkan analisis *bootstrapping*, nilai *t-statistics* harus  $> 1,96$  untuk dinyatakan signifikan dan *p-value*  $< 0,05$  (5%).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya, dirangkum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Kesimpulan
Dukungan Sosial -> Intensi Berwirausaha	0,309	3,574	0,000	Tidak ditolak
Efikasi Diri -> Intensi Berwirausaha	0,380	4,670	0,000	Tidak ditolak
Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha	0,317	4,112	0,000	Tidak ditolak

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4.0.8.5.

## Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, hipotesis pertama, yakni pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan, dan mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Biswas & Verma (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puni, Anlesinya, & Korsorku (2018) yang menyatakan bahwa seorang individu yang telah memperoleh pengetahuan umum terkait dengan kewirausahaan, dan keterampilan untuk mengenal peluang usaha melalui pendidikan kewirausahaan dapat menstimulasi intensi berwirausaha seorang individu.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, hipotesis kedua, yakni dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan, dan mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Mufti *et al.* (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, dan signifikan antara dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sahban, Ramalu, & Syahputra (2016) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh melalui lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, dan motivasi yang dapat membuat seorang individu memiliki rasa tanggung jawab, kompeten, dan percaya diri dalam menstimulasi intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, hipotesis ketiga, yakni efikasi diri memiliki pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan, dan mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Widjaja & Martin (2019) yang menyatakan bahwa semakin kuat efikasi diri yang dirasakan oleh seseorang dapat membantu seseorang untuk mengambil suatu keputusan, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi risiko yang ada yang selanjutnya dapat menstimulasi intensi berwirausaha.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diteliti dalam memengaruhi intensi berwirausaha hanya terbatas kepada tiga variabel, responden dalam penelitian ini hanya mahasiswa di Jakarta maka hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada mahasiswa di kota lainnya, proses pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang membuat jawaban responden kurang terperinci.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperbanyak variabel lainnya yang berkaitan dengan intensi berwirausaha mahasiswa. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak pengambilan sampel serta ruang lingkup domisili diperluas. (3) Metode pengumpulan data untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden untuk mengurangi jawaban yang bias, dan dapat memperoleh jawaban yang lebih terperinci. (4) Lembaga pendidikan di Jakarta dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas untuk program pembelajaran mengenai kewirausahaan, dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan



berupa pengarahan kepada mahasiswa untuk menjalankan sebuah usaha di masa yang akan datang. (5) Lembaga pendidikan di Jakarta dapat memberikan sosialisasi berupa seminar kepada orangtua atau keluarga mahasiswa mengenai berkarir sebagai wirausaha agar orangtua atau keluarga mahasiswa dapat memberikan dukungan kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. (6) Orangtua atau keluarga dapat memberikan kesempatan, dan dukungan kepada anaknya untuk mencoba berkarir sebagai wirausaha.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2008). Consumer Attitudes and Behavior. *Handbook of Consumer Psychology*, 525–548.
- Badan Pusat Statistik. (2022, May 9). *Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Biswas, A., & Verma, R. K. (2022). Engine Of Entrepreneurial Intentions: Revisiting Personality Traits with Entrepreneurial Education. *Benchmarking*, 29(6), 2019–2044. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2020-0607>
- Chang, J., & Rieple, A. (2013). Assessing Students' Entrepreneurial Skills Development in Live Projects. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 225–241. <https://doi.org/10.1108/14626001311298501>
- Chen, Y., & He, Y. (2011). The Impact Of Strong Ties On Entrepreneurial Intention. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.1108/17561391111144573>
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701–720. <https://doi.org/10.1108/03090590610715022>
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial Intentions Of Business Students In Malaysia: The Role Of Self-Confidence, Educational And Relation Support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 54–67. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2016-0078>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis*. Pearson Education Limited.
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education The Effect Experiential Social Entrepreneurship Education On Intention Formation In Students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 1–40. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1498377>
- Kemenkopukm. (2022, March 13). *Tingkatkan Rasio Kewirausahaan, KemenkopUKM Siapkan Berbagai Program Strategis*. Kemenkopukm. <https://kemenkopukm.go.id/read/tingkatkan-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-siapkan-berbagai-program-strategis>
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A Systematic Literature Review On Entrepreneurial Intentions: Citation, Thematic Analyses, And Research Agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research On The Effects Of Entrepreneurial Education And Entrepreneurial Self-Efficacy On College Students' Entrepreneurial Intention. *Frontiers in Psychology*, 10(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>

- Martin, N. & Widjaja O. H. (2019). The Effect of Entrepreneurial Self Efficacy And Entrepreneurial Creativity To Entrepreneurial Intention From Students In Tarumanagara University. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 909-916. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6589>
- Mufti, O., Parvaiz, G. S., Qadus, A., & Afshan, R. (2019). The Entrepreneurial Intention of Business Students in Pakistan: The Role of Self-Efficacy, Business Education and Perceived Social Norms. *Journal of Business & Economics*, 11, 55–71.
- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does Entrepreneurship Education Influence Entrepreneurial Intention Among Students In HEI's?: The Role Of Age, Gender And Degree Background. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 55–72. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0009>
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial Education, Self-Efficacy And Intentions In Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>
- Sahban, M. A., Ramalu, S. S., & Syahputra, R. (2016). The Influence Of Social Support On Entrepreneurial Inclination Among Business Students In Indonesia. In *Information Management and Business Review* (Vol. 8, Issue 3).
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). *Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention*.
- Santos, S. C., & Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial Self-Efficacy And Intentions: Outcome Expectations As Mediator And Subjective Norms As Moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3), 400–415. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2019-0436>
- Sarafino, E. P., & Smith Timothy W. (2011). *Health Psychology* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Super, D. (2019). *Donald Super Developmental Self-Concept*. careers.govt.nz